



**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1
MUARA BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARIATI
NIM. 08 310 0135



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1
MUARA BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARIATI
NIM. 08 310 0135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. ASNAH, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. ARIATI

Padangsidimpuan, 20 Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. ARIATI yang berjudul HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1 MUARA BATANGTORU, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dra. ASNAH M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIATI
NIM : 08 310 0135
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI – 5
Judul Skripsi : HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SMP NEGERI 1 MUARA BATANGTORU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 10 April 2013

Pembuat pernyataan,



ARIATI
NIM. 08 310 0135

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

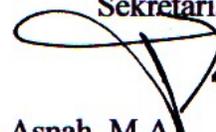
Nama : ARIATI
NIM : 08 310 0135
Judul Skripsi : HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DENGAN
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
NEGERI 1 MUARA BATANGTORU

Ketua



Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag.
NIP. 19720303 200003 1 004

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

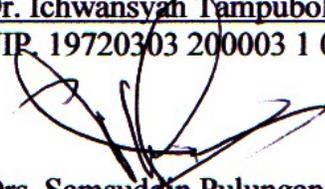
Anggota



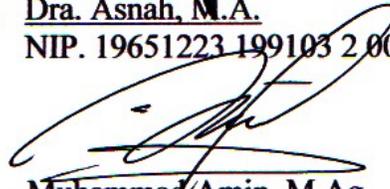
1. Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag.
NIP. 19720303 200003 1 004



2. Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001



3. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001



4. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720904 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Rabu, 12 Juni 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 68,63 (C)
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 MUARA
BATANGTORU**

**Ditulis Oleh : ARIATI
NIM : 08 310 0135**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, Juli 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt. Yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. Yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumi akhir* kelak. Amin *yarabbal a’lamin*.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril / materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

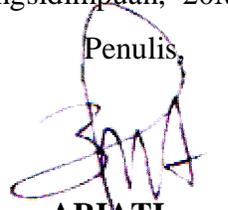
1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku ketua STAIN Padangsidimpuan beserta civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Dra. Asnah, M.A.selaku pembimbing I dan Ibu Magdalena, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Samsuddin Pulungan, M.Ag. selaku kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Ayahanda dan ibunda serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 20Mei 2013

Penulis,



ARIATI

NIM. 08. 310 0135

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Defenisi Operasional Variabel	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Keterampilan Mengelola Kelas.....	12
2. Keaktifan Belajar	30
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42

D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data	53
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64
---------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi dan Sampel	42
Tabel 2 : Kisi-kisi Indikator Angket	44
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan Mengelola Kelas	54
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keaktifan Belajar.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Skor Variabel Keterampilan Mengelola Kelas	55
Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Keaktifan Belajar Siswa.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Angket Variabel X	65
Lampiran 2 : Daftar Angket Variabel Y	72
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengelola Kelas (X)	75
Lampiran 4 : Tabel Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengelola Kelas (X)	84
Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar (Y)	86
Lampiran 6 : Tabel Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa (Y)	93
Lampiran 7 : Pengujian Reliabilitas Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas (X)	95
Lampiran 8 : Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen tentang Keterampilan Mengelola Kelas (X)	100
Lampiran 9 : Pengujian Reliabilitas Instrumen tentang Keaktifan Belajar (Y)	102
Lampiran10 : Tabel Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa (Y) ...	107
Lampiran11 : Data Hasil Perhitungan Variabel X	109
Lampiran12 : Item Pertanyaan Variabel Y	113
Lampiran13 : Jumlah Hasil Perhitungan Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Siswa	117
Lampiran14 : Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Keterampilan Mengelola Kelas (X)	120
Lampiran15 : Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Keaktifan Belajar Siswa (Y)	122
Lampiran16 : Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Siswa	124

ABSTRAK

Nama : Ariati
Nim : 08 310 0135
Judul : **Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang kurang baik yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan keaktifan belajar siswa masih kurang antara lain siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran, membolos dari sekolah, siswa datang terlambat, siswa tidak mengikuti mata pelajaran pada jam pertama karena dapat hukuman dari sekolah, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan sering perhatian siswa terbagi dengan kegiatan lain ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan inferensial dengan rumus *Product Moment*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP Negeri 1 Muara Batangtoru yang berjumlah 180 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*. Sampel yang diperoleh berjumlah 90 orang siswa. Instrument yang digunakan adalah angket dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis data dengan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,305$ dan $r_{tabel} = 0,254$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berbagai upaya dilakukan guru untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu cara yang digunakan diantaranya adalah dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Seorang siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan lebih baik. Begitu juga sebaliknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran akan lebih sulit memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasil dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa bukan hanya terlihat pada proses pembelajaran di mana siswa bisa mengembangkan pengetahuan dan emosinya. Tetapi juga harus dilihat pada diri siswa terdapat banyak potensi-potensi yang menyebabkan mereka aktif dan dinamis. Siswa juga dituntut untuk mendengarkan dan melihat penjelasan dari teman-temannya yang memberikan tanggapan dalam pembelajaran. Mereka juga harus aktif berfikir membahas materi yang disampaikan guru. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar belajar menjadi lebih efisien dan mencapai hasil yang diharapkan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, diantaranya adalah dengan menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa, melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, peragaan atau pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran serta pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru harus memiliki beberapa kemampuan dasar. Salah satu diantaranya adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas sangat penting dikuasai guru karena kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan ketenangan, keamanan dan kenyamanan kepada siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹ Guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat menciptakan keaktifan kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005), hlm. 147

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Keaktifan belajar siswa tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar yang baik.

Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Misalnya tidak terlambat masuk kelas, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan metode yang membuat siswa tidak merasa bosan. Kemampuan profesional guru untuk menganalisis situasi pembelajaran, lalu mampu merencanakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya juga mampu mengaktualisasikan proses pembelajaran yang telah direncanakan yaitu guru selalu berusaha memperbaiki dan memahami kemampuan siswa.

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secomaranyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap aktif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.²

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Di samping itu, guru juga harus memiliki keterampilan mengelola kelas dan mampu membuat siswa mau belajar sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif pula. Dalam sebuah pembelajaran guru bukan saja terbatas pada

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2006), hlm. 24.

penyampaian materi saja tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan inteligensi, minat, bakat, dan lain-lain. Sekaligus guru mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar, sering keluar masuk kelas, berbicara ketika guru menyampaikan pelajaran.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Pengawasan terhadap belajar lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan memberikan semangat siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas.

Dari studi pendahuluan peneliti di SMP Negeri 1 Muara Batangtoru menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang. Indikasi rendahnya

keaktifan belajar siswa antara lain siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran, membolos dari sekolah, siswa datang terlambat, siswa tidak mengikuti mata pelajaran pada jam pertama karena dapat hukuman dari sekolah, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan sering perhatian siswa terbagi dengan kegiatan lain ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan keaktifan belajar masih rendah. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa yang kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa adalah pengelolaan kelas yang masih sangat rendah. Pengelolaan kelas guru SMP Negeri 1 Muara Batangtoru yang rendah merupakan penyebab utama kurangnya keaktifan belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran penting karena dengan pengelolaan kelas yang baik akan dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul” **Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPNegeri1Muara Batangtoru**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum bisa mengelola kelas secara optimal dalam pembelajaran.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran.
3. Keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih rendah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu kesehatan jasmani, metode, serta cara mengajar guru yang meliputi pengelolaan kelas, menguasai bahan pelajaran, menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa seperti yang diuraikan di atas, maka dengan keterbatasan kemampuan, waktu, peneliti tidak mungkin membahas keseluruhan faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah, agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji.

Dalam penelitian ini peneliti tidak membahas semua faktor di atas, peneliti hanya membahas satu faktor saja yaitu pengelolaan kelas. Peneliti memilih faktor ini karena pengelolaan kelas akan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, hidup, dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif mengikutinya.

D. Rumusan Masalah

Setelah diketahui masalah yang akan dibahas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan keterampilan

mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam SMPN1 Muara Batangtoru?

E. Tujuan Penelitian

Setiap perencanaan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 1 Muara Batangtoru.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul proposal ini, maka perlu diberikan batasan istilah yaitu:

1. Keterampilan mengelola kelas adalah “suatu usaha yang nyata untuk mewujudkan suatu kondisi belajar yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan mampu mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.³

³*Ibid.*, hlm. 174.

Dalam hal ini yang akan dibahas dalam pengelolaan kelas yaitu mengenai masalah dalam pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, teknik dan komponen dalam pengelolaan kelas, hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas, dan melakukan tindakan preventif.

2. Keaktifan belajar adalah kegiatan seluruh unsur jasmani dan rohani siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi keaktifan indera (pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain), keaktifan akal, (dimana anak-anak harus aktif memecahkan masalah), keaktifan ingatan (yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru) dan keaktifan emosi (siswa senantiasa berusaha menerima dan menyukai pembelajaran yang disampaikan guru.⁴

Dengan demikian hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar adalah adanya keterkaitan kegiatan suatu pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang terganggu agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Jika guru mengatur kondisi belajar secara optimal, maka proses belajar akan berlangsung optimal juga. Suatu kegiatan mengelola kelas yang efektif

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 293.

akan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang serius dan bebas dari gangguan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru : sebagai pengantar bahan informasi dalam menerapkan keterampilan dan meningkatkan mengelola kelas untuk mengaktifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah : sebagai bahan masukan dalam membina guru-guru untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
3. Para pembaca yang ingin mendalami tentang pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, yang terdiri dari latar belakang masalah guna memperjelas persoalan masalah dan juga merupakan pembahasan tentang pemikiran judul, untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka dibuat identifikasi masalah, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang telah diketahui di buat batasan masalah, defenisi operasional variabel berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah-istilah yang ada dalam judul proposal, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.Selanjutnya kegunaan penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangsi pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu guru, kepala sekolah dan para pembaca.

Bab dua, terdiri dari kerangka teori yaitu sebagai acuan dalam penelitian ini.Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti.Pembahasannya adalah keterampilan mengelola kelas sebagai kerangka teori untuk variable X, keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai kerangka teori variabel Y, penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah penelitian tersebut berhasil atau tidak, selanjutnya landasan pemikiran yang melandasi pelaksanaan penelitian ini dituangkan dalam kerangka berfikir, yang dilanjutkan dengan dugaan sementara tentang hasil penelitian sebagaimana yang tercantum dalam hipotesis.

Bab tiga, yang terdiri dari metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dibahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yaitu menerangkan segala jenis penelitian yang dilaksanakan serta waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel yang merupakan keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya, instrumen pengumpulan data alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, selanjutnya uji validitas dan reabilitas yaitu untuk menentukan valid atau tidak valid instrumen yang akan diujikan.

Bab empat, hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri atas hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Muara Batangtoru. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Bab lima, merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi ini yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Mengelola Kelas

a. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “keterampilan” artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.² Sedangkan menurut istilah “keterampilan” adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.³ Kemudian “pengelolaan” menurut bahasa yaitu mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan.⁴

¹ Made pedarta, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Usaha Nasional), hlm. 9.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesiaed. 3-cet. 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180.

³ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 85.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 534.

Menurut istilah “mengelola” adalah menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan belajar siswa menjadi optimal.⁵Kelas artinya tempat/ruang belajar. Dengan kata lain lain keterampilan mengelola kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses cara mengolah ruang dimana dilakukan proses belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut ini pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.⁶

Hadari Nawawi mendefenisikan pengelolaan kelas sebagai “kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa”.⁷

Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat Made Pidarta yang mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya

⁵Ali Imron, *Op.Cit*, hlm. 145.

⁶E .Mulyasa *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 91.

⁷Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Aji masagung, 1989), hlm. 115.

dan energinya pada tugas-tugas individu. Maka, agar memberikan dorongan dan ransangan yang terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.⁸ Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.⁹

Menurut beberapa pendapat para ahli misalnya Sudirman N. dkk, yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambah lagi menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Suharsimi memahami pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Menurutnya membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.¹⁰

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 172.

⁹Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 174.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 177.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian sehingga anak didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang nyata untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa

membawa hasil, yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercipta tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu kerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.¹¹

c. Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah sebagai berikut:

¹¹*Ibid.*, hlm. 178.

- 1) Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
- 3) Reaksi negative terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok yang bodoh.
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, meneriam, dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- 6) Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi yang baru, dan sebagainya.¹²

Variasi perilaku anak didik itu menurut Made Pidarta yang dikutip dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bukan tanpa sebab, faktor-faktor penyebab itu adalah :

- 1) Pengelompokan (pandai, sedang, bodoh), kelompok bodoh akan menjadi sumber negatif, penolakan atau apati.
- 2) Karakteristik individual, seperti kemampuan kurang, ketidakpuasan atau dari latar belakang ekonomi rendah yang menghalangi kemampuannya.
- 3) Kelompok pandai merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri yang tidak sesuai dengan harapan sekolah.
- 4) Dalam latihan diharapkan semua anak didik tenang dan bekerja sepanjang jam pelajaran, kalau ada interupsi atau interaksi mungkin mereka cemas atau tegang. Karena itu perilaku –perilaku menyimpang seorang dua orang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan.

¹²Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm. 19.

- 5) Dari organisasi kurikulum tentang tim teaching, misalnya anak didik pergi dari satu guru ke guru yang lain dan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Sehingga tenaga mereka banyak di pakai berjalan, harus menyesuaikan diri berkali-kali, tidak ada kestabilan, dan harus menyesuaikan terhadap guru dan metode-metodenya. Pengembangan diri yang sesungguhnya bersumber dari hubungan social menjadi terlambat.¹³

Masalah pengelolaan kelas yang dikemukakan di atas, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi “tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangannya yang tepat pula.¹⁴

d. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah dalam uraian berikut.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 196.

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 118

1) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa

3) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4) Pendekatan resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan ada apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam meraksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan mencegah masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6) Pendekatan perubahan tingkah laku.

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.¹⁵

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 179-184.

7) Pendekatan iklim social emosional

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Selanjutnya guru dipandang memegang peranan penting dalam rangka menciptakan hubungan baik tersebut.¹⁶

8) Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini berdasarkan teori psikologi sosial dan teknik dinamika kelompok. Oleh karena itu bergerak dari asumsi pokok: yang pertama, pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks social kelompok. Kedua, tugas guru terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.¹⁷

9) Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pendekatan elektif ini tergantung pada kemampuan guru menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.¹⁸

¹⁶J.J. Hasibuan, dkk. *Keterampilan Dasar Pengajaran Micro* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 173.

¹⁷Fachruddin. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2003), hlm. 159-162

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op. Cit., hlm. 181.

e. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas tersebut di antaranya:

- 1) Hangat dan antusias
Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan semangat anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi
Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.
- 4) Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru akan mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- 5) Penanaman pada hal-hal positif.
Penekanan pada hal-hal yang positif maksudnya adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada memarahi tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- 6) Penanaman disiplin diri
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung

jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁹

f. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Komponen keterampilan mengelola kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama “keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan yang kedua “ keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal”.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini yaitu “(a) sikap tanggap, dilakukan dengan cara; memandang dengan seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan, (b) membagi perhatian, dapat dilakukan dengan cara; visual dan verbal, (c) pemusatan perhatian kelompok yang terdiri dari memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran dan kecepatan”.²⁰

Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 185-186.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 149-155.

anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang, walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua anak didik untuk membantu mengatasinya. Strategi itu adalah modifikasi tingkah laku, guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.²¹

g. Hambatan-Hambatan Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut.

1) Faktor Guru

Faktor Guru dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat yang datang dari guru di antaranya adalah sebagai berikut:

²¹*Ibid.*, hlm. 156.

- a) Tipe kepemimpinan guru. Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses pembelajaran) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif siswa. Kedua sikap siswa ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.
- b) Format pembelajaran yang monoton. Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, frustrasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.
- c) Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.
- d) Pengetahuan guru. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan, pendekatan pengelolaan baik yang sifatnya teoritis maupun pelaksanaan praktis.
- e) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami siswa dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tau caranya ataupun karena guru mengajar di luar batas kemampuannya.²²

2) Faktor Siswa

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil, yaitu kelas disekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga melaksanakan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Siswa harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak siswa untuk

²²Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 151-152.

mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal ini Abu dan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa “kekurangan adanya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan factor penyebab masalah pengelolaan kelas”.²³

3) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas. Hal ini disebabkan tingkah laku siswa di kelas merupakan cerminan dari keluarganya. Sehubungan dengan hal itu Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa “kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlalu dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di dalam kelas”.²⁴ Karena itu diperlukan hubungan timbale balik dan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru dan sebaliknya.

4) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas. Fasilitas tersebut meliputi:

- a) Jumlah siswa dalam kelas. Kelas yang jumlah siswanya besar sulit untuk dikelola.

²³*Ibid.*, hlm. 152.

²⁴*Ibid.*, hlm. 153.

- b) Besar ruangan kelas. Ruangan kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang di banding dengan banyaknya kelas, jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya memerlukan penanganan sendiri.
- c) Ketersediaan alat. Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas adalah faktor guru, faktor siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas.

h. Melakukan Tindakan Preventif

Dimensi preventif (pencegahan) dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan dan lingkungan emosional, sebagaimana diuraikan pada penjelasan berikut ini:

1) Pengelolaan kondisi fisik

a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara murid yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

²⁵*Ibid*, hlm. 154.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan murid. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua murid dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂, murid dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada bulletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya yang harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang.

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktis tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya

hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan murid.

Cara pengambilan barang dari tempat khusus, penyimpanan dan sebagainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan.

2) Kondisi sosio-emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran. Lingkungan sosio-emosional meliputi:

a) Tipe kepemimpinan

Peranan guru, tipe kepemimpinan guru atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan murid dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses pembelajaran yang optimal murid akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 122

b) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi murid yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku murid akan dapat diperbaiki. Kalau guru terpaksa membenci, bencilah tingkah laku murid dan bukan membenci murid.

Terimalah murid dengan hangat kalau ia insaf akan kesalahannya, berlakulah adil dalam bertindak dan menciptakan suatu kondisi yang menyebabkan murid sadar akan kesalahannya dan ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c) Suara guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam pembelajaran. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh murid secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan.

Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan. Tekanan suasana

hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.²⁷

Dengan demikian indikator-indikator pengelolaan kelas adalah 1) masalah pengelolaan kelas, 2) pendekatan dalam pengelolaan kelas, 3) prinsip-prinsip pengelolaan kelas, 4) komponen pengelolaan kelas, 5) hambatan dalam pengelolaan kelas, 6) melakukan tindakan preventif.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari dua kata yaitu keaktifan dan belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif yang diberi awalan “ke” dan diberi akhiran “an”. Keaktifan mengandung arti “kegiatan atau kesibukan”. Kata aktif mempunyai arti giat dalam bekerja dan berusaha, dinamis, bereaksi, dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang.²⁸ Dengan demikian keaktifan adalah kegiatan, kesibukan atau giat dalam belajar, berusaha, dinamis, bereaksi serta kecenderungan berkembang di samping kegiatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi maupun belajar.

²⁷*Ibid.*, hlm. 125

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 23

Sedangkan belajar mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, membaca, berlatih, berubah tingkah laku”.²⁹ Belajar adalah “Proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”³⁰ Sedangkan menurut Welker yang dikutip dari Yatim Riyanto belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau factor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.³¹

Dengan demikian belajar adalah usaha yang dilakukan siswa yang meliputi perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat meningkatkan pemahamannya dan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas keaktifan belajar diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan giat dan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 13.

³⁰ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 38.

³¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 5.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Keaktifan belajar mempunyai tujuan untuk mengaktifkan belajar siswa terlihat melalui ajakan kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah merupakan masalah yang baru, namun merupakan masalah yang telah diupayakan sejak lama. Menurut teori pengajaran, keikutsertaan secara aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya bahkan merupakan faktor penting penting dalam hakikat kegiatan belajar mengajar. Permasalahannya terletak pada kadar keaktifan peserta didik yang beragam dari yang tinggi, sedang dan rendah.

Setelah adanya berbagai upaya pendidikan misalnya upaya peningkatan mutu, pencapaian hasil belajar yang optimal, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan sebagainya. Maka selanjutnya di dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menerapkan cara, teknik, tanpa mengabaikan strategi yang dapat memancing optimalisasi keaktifan peserta didik dalam belajar.

b. **Macam-macam Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan jasmani dan rohani siswa dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari "(a) keaktifan indera pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain;

(b) keaktifan akal, di mana akal anak-anak harus aktif memecahkan masalah; (c) keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru; (d) keaktifan emosi, yaitu siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan guru.”³²

Dengan demikian keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan tampak melalui keaktifan berikut:

1) Keaktifan indera pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.

Indera pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain merupakan bagian anggota tubuh yang memiliki fungsi dan peranan penting dan merupakan jembatan untuk mencapai ilmu pengetahuan. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam proses pembelajaran dia akan aktif dan mampu menyerap, memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga dengan indera penglihatan, apabila siswa aktif membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Demikian juga dengan indera peraba, selain mendengarkan, dan membaca, siswa harus aktif menulis atau membuat ringkasan materi pelajaran yang diajarkan guru dalam pembelajaran.

³²Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 293.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang tidak akan mengerti tentang sesuatu apabila tidak mendengar, tidak berbicara atau tidak melihat apa saja yang disampaikan kepadanya. Karena dalam pembelajaran juga mempergunakan alat pendengaran, pembicaraan dan penglihatan sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar yang harus diaktifkan dalam memahami materi yang dipelajari dalam pembelajaran.

- 2) Keaktifan akal, di mana akal anak-anak harus aktif memecahkan suatu masalah

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut harus aktif mempergunakan akal pikirannya dalam memecahkan setiap masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang timbul, misalnya dalam kegiatan diskusi atau kerja kelompok. Apabila akal siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka ia akan terbiasa dan mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

Seorang siswa yang memiliki pengetahuan yang luas tidak akan sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Artinya seseorang yang memiliki pengetahuan berarti telah mempergunakan akalnya dalam menerima pelajaran sehingga memudahkan bagi seseorang dalam menerima pelajaran tersebut.

3) Keaktifan ingatan

Mengingat berarti “menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.”³³Ingatan merupakan syarat yang harus ada dalam berpikir, karena memberikan pengalaman-pengalaman dari pengamatan yang telah lampau.³⁴Keaktifan ingatan penting dimiliki siswa agar dapat menerima dan menyimpan bahan pelajaran yang disampaikan guru.Sifat-sifat ingatan pada tiap-tiap orang berbeda-beda.Ada orang yang dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama, tidak lekas dilupakan, dan ada yang sebaliknya.Ada yang mudah mengingat (mereproduksi kesan-kesan) pada waktu kapan dan di mana saja, tetapi ada juga yang sukar mengingat sesuatu jika tidak pada waktu dan tempat tertentu.³⁵Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka materi yang diterimanya akan bertahan lama dalam ingatannya. Hal ini sesuai dengan fungsi ingatan, yaitu “menyimpan tanggapan-tanggapan yang berlangsung melalui pengamatan-pengamatan indrawi dan disebut dengan ingatan mekanis.Sedangkan apabila ingatanitu disimpan dalam kesadaran dengan penuh pengertian, penuturan logis dan pertimbangan

³³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 28.

³⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 44.

³⁵*Ibid.*, hlm. 37.

disebut sebagai ingatan logis atau akal budi.³⁶Jadi melalui ingatan siswa akan mengenal kembali atau tidak lupa dengan materi-materi yang telah dipelajarinya.

4) Keaktifan emosi

Emosi adalah “kepekaan terhadap perasaan.”³⁷Menurut *Oxford English Dictionari* yang dikutip dari Yatim Riyanto mendefenisikan emosi sebagai: “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”.³⁸Dalam hal ini keaktifan emosi yang dimaksud adalah rasa cinta terhadap mata pelajaran.Dengan keaktifan emosi yang dimilikinya siswa senantiasa berusaha mencintai dan menerima mata pelajaran yang disampaikan guru.Kemampuan siswa dalam menggunakan (mengelola emosinya) secara efektif dapat menumbuhkan minat dan motivasinya mengikuti kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan keaktifan belajar adalah keaktifan kegiatan seluruh unsur jasmani dan rohani siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilihat dari indikator keaktifan indera pendengaran, penglihatan, murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik

³⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Jakarta: Kosgoro, 1981), hlm. 61.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

³⁸ Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 152.

mungkin. Keaktifan akal, akal anak-anak harus diaktifkan untuk memecahkan masalah. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru, dan keaktifan emosi, yaitu siswa senantiasa berusaha menerima mata pelajaran yang disampaikan guru

B. Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang keterampilan mengelola kelas, diantaranya :

1. Penelitian oleh Rahmawati Siregar, tahun 2010 dengan judul : Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian adalah ada hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Penelitian oleh Husein Cahyono, tahun 2010 dengan judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, dalam arti semakin baik pengelolaan semakin

baik pula penciptaan suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian oleh Elvina, tahun 2009 dengan judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di MTsN Padangsidempuan. Hasil penelitian bahwa kemampuan Guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas sudah dikategorikan cukup. Adapun kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di MTsN Padangsidempuan adalah kurangnya kemampuan guru tentang masalah-masalah kelompok, kurangnya kemampuan guru tentang pengaturan sarana, dan kurangnya kemampuan guru tentang disiplin.

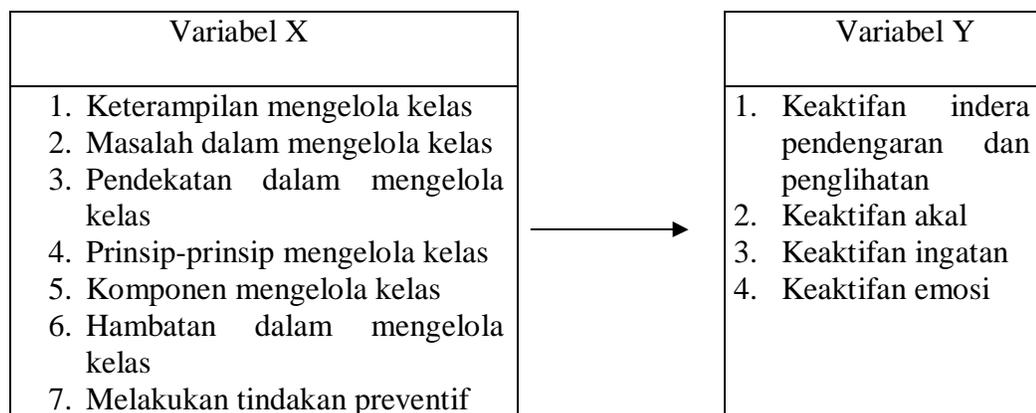
C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya, keterampilan mengelola kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas sangat penting dalam membina semangat belajar serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keaktifan pembelajaran, jika suasana pembelajaran aktif berarti terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari keaktifan indera penglihatan dan pendengaran, keaktifan akal dalam memecahkan masalah, keaktifan ingatan, dan

keaktifan emosi. Keaktifan belajar sangat penting dalam mendorong, membina semangat belajar serta partisipasi peserta didik akan selalu aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dilihat dari kesungguhan siswa dalam belajar, bisa dengan aktif dalam diskusi atau tekun dalam mengerjakan tugas. Keaktifan belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar mengajar, jika suasana belajar mengajar aktif berarti terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Bukan hanya guru yang menyampaikan pelajaran tetapi juga siswa bisa menanggapi apa yang disampaikan guru. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema kerangka berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Batangtoru. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Muara Batangtoru. Selain itu lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis sehingga dapat memudahkan dalam mendapatkan data/informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2012 sampai bulan Mei 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.¹ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

¹Moh.Nazir, *Metode Penelitian*(Bogor :Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa/siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Muara Batangtoru yang beragama Islam dengan jumlah 180 siswa.

2. Sampel

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*, dimana masing-masing strata (tingkatan/kelas) diambil secara proporsional. Kemudian untuk perwakilan masing-masing kelas diambil secara random untuk dijadikan sampel penelitian sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Populasi dan sampel

NO	KELAS	JUMLAH	50 %
1	VII	42	21
2	VIII	44	22
3	IX	94	47
	JUMLAH	180	90

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

Mengingat populasinya berjumlah 180 siswa yang terdiri dari 42 siswakesel VII, 44 siswakesel VIII dan 94 siswakesel IX. Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 90 siswa yang diambil 50% dari masing-masing kelas tersebut. Yaitu 21 siswadari kelas VII, 22 siswadari kelas VIII dan 47 siswadari kelas IX.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel, pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah angket. Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkenaan dengan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Angket ini menggunakan skala likert yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP). Penilaian untuk setiap butir pertanyaan diberi skor 4 untuk jawaban sangat sering, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang dan 1 untuk jawaban tidak pernah.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel dengan jumlah 100 butir pertanyaan. 50 pertanyaan untuk keterampilan mengelola kelas dan 50 pertanyaan untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Tabel 2
Kisi-kisi indikator
Adapun bentuk kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X	Komponen	Indikator	Jumlah soal	No soal
1. Keterampilan mengelolakelel as	1. Masalah dalam mengelolakelel s	1. Kurangnyakesatuan	1	1
		2. Tidakadastandarperilakudalamkerjakelompok	1	2
		3. Reaksinegatifterhadapanggotakelompok	1	3
		4. Kelasmentoleransikekeliruan-kekeliruantemannya	1	4
		5. Mudahmereaksikehal-negatif/terganggu	1	5
		6. Moral rendah, permusuhan, agresif	1	6
		7. Tidakmampumenyesuaikandenganlingkungan	1	7
		8. Pengelompokanpandai, sedang, bodoh	2	8-9
		9. Karakteristik individual		
		10. Dalamlatihandiharapkansemuaanakdidikembangkanbekerjasepanjangjam pelajaran.	2	10
		11. Kelompokpandaime-rasaterhalangolehteman-temannya yang tidaksepertidia	1	11
		12. Dari		

		organisasi kurikulum tentang team teaching	1	13
	2. Pendekatan dalam mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kekuasaan 2. Pendekatan ancaman 3. Pendekatan kebebasan 4. Pendekatan resep 5. Pendekatan pengajaran 6. Pendekatan perubahan tingkah laku 7. Pendekatan iklim sosial emosional 8. Pendekatan proses kelompok 9. Pendekatan efektif 	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>14</p> <p>15-16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p>
	3. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersifat hangat dan antusias 2. Mampu menggunakan tantangan 3. Dapat memvariasikan alat atau media 4. Memiliki tingkah laku yang luwes 5. Penanaman padahal-hal positif 6. Penanaman disiplin di dalam segala hal 	<p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>24-25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>
	4. komponen pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. sikap tanggap 2. dapat membagi perhatian 	<p>3</p> <p>3</p>	<p>31-33</p> <p>34-36</p>

		3. pemusatan perhatian	2	37-38
	5. hambatan-hambatan pengelolaan kelas	1. Tipe kepemimpinan guru 2. Format pembelajaran yang monoton 3. Kepribadian guru 4. Pengetahuan guru 5. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.	1 1 1 1 1	39 40 41 42 43
	6. Melakukan tindakan preventif	1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ventilasi dan pengaturan rancahaya 4. Pengaturan tempat penyimpanan barang-barang	3 1 1 2	44-46 47 48 49-50

Variabel Y	Komponen	Indikator	Jumlah soal	No soal
2. Keaktifan belajar	1. Keaktifan indera, dan penglihatan	1. Kegiatan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan indera pendengaran dan penglihatan	23	1-23
	2. Keaktifan akal	1. Kegiatan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan akal	9	23-32
	2. Keaktifan ingatan	1. Kegiatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan ingatan	6	33-38
	2. Keaktifan emosi	1. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan emosi	11	39-50

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrument butir-butir item telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (reliabilitas), maka perlu dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Untuk menguji validitas dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* Angka Kasar. Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah seluruh skor X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah seluruh skor Y^2

N = Jumlah sampel

Untuk menguji keterandalan (reliabilitas)

butir dilakukan dengan menggunakan Koefisien korelasi alpha, yaitu:

Untuk menghitung $\sum S_i^2$ digunakan rumus

$$\sum X_i^2 = S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + \dots + S_{i50}^2$$

Sedangkan S_{i1}^2 , dan S_{i50}^2 dapat diperoleh dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_{i1}^2 = \frac{\sum X_{i1}^2 - \frac{(\sum X_{i1})^2}{N}}{N}$$

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 294.

Untuk mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyak butir item tes yang dikeluarkandalam tes

1 = bilangan konstanta

$\sum S_t^i$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

S_t^i = varians total⁴

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Untuk mendeskripsikan setiap perubahan maka diperlukan mean (rata-rata)

skor (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = M' + i \left\{ \frac{\sum fX'}{N} \right\}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left\{ \frac{\sum fX'}{N} \right\}^2}$$

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* Angka Kasar, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi Product Moment
N	=	Jumlah sampel
$\sum X$	=	Jumlah Variabel X
$\sum Y$	=	Jumlah Variabel Y
$\sum X^2$	=	Jumlah Kuadrat Variabel X
$\sum Y^2$	=	Jumlah Kuadrat Variabel Y
$\sum XY$	=	Jumlah Kali Variabel x dan y

⁵*Ibid.*, hlm. 181.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabelitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan di bawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 62 siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabelitas (ketepatan).

1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa dari 50 item pertanyaan untuk variabel X dan 50 item pertanyaan untuk variabel Y yang telah diuji dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 25 item pertanyaan untuk variable X yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 20, 21, 31, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 44, 46, 47, 50. Dan 25 pertanyaan yang valid untuk variabel Y yaitu nomor 8, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 48, 49, 50, dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada lampiran 4 untuk Variabel X dan lampiran 6 untuk Variabel Y.

2. Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian

Uji reliabelitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 1,013$ ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N-2 = 62-2 = 60$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,254$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu sebesar 1,013 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 1,011$ ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai table r Product Moment dengan $dk = N-2 = 62-2 = 60$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,254$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket tersebut

dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pengujian Reliabilitas Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas ada pada Lampiran 7 serta tabelnya pada lampiran 8 dan Pengujian Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar ada pada Lampiran 9 serta tabelnya pada lampiran 10.

B. Deskripsi Data

Selanjutnya untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variable yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Keterampilan Mengelola Kelas

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel keterampilan mengelola kelas menyetar skor terendah yaitu 50 sampai skor tertinggi yaitu 83. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok 7 kelas dan jarak interval 5, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,7 dan *standar deviasi* sebesar 5,555 dapat dilihat pada lampiran 14.

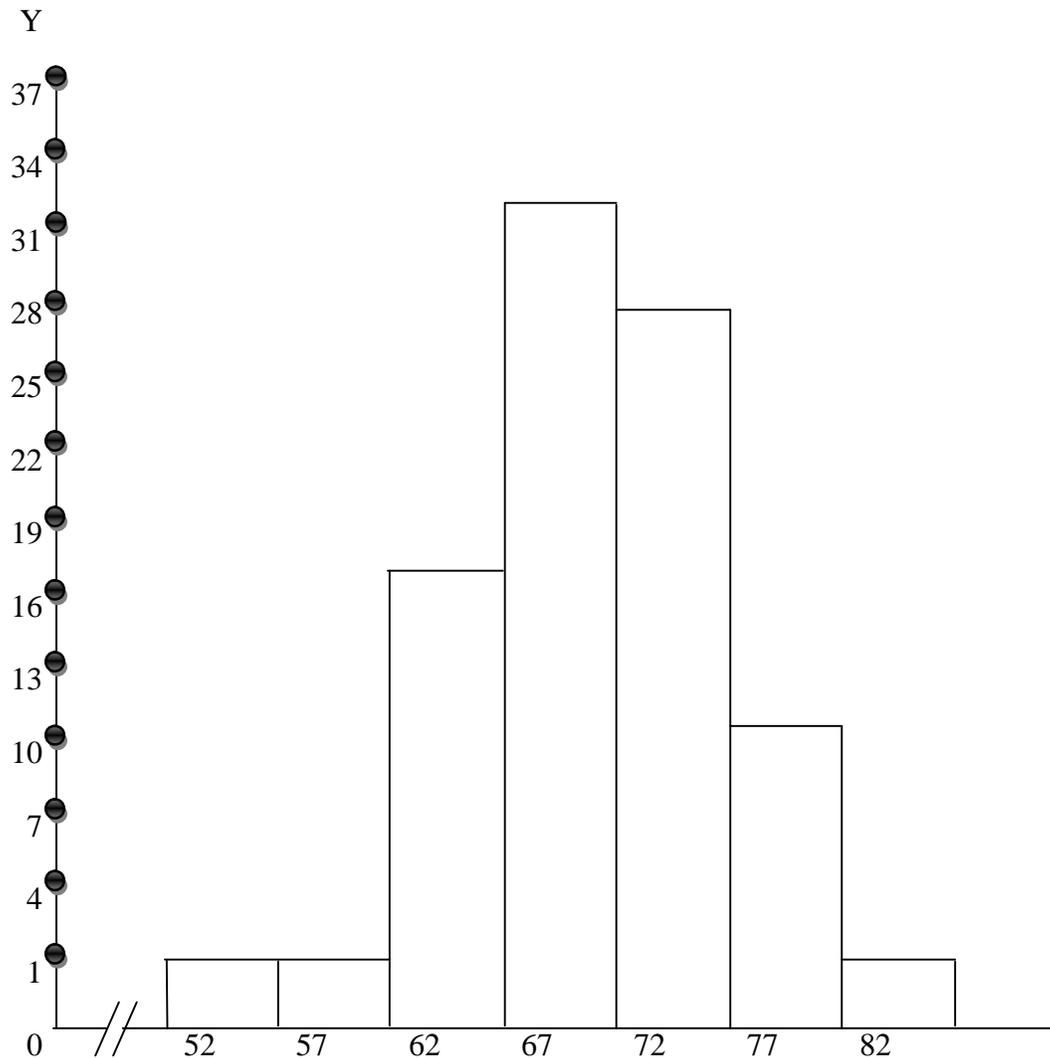
Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan Mengelola Kelas (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80-84	1	1,1%
2	75-79	11	12,2%
3	70-74	27	30%
4	65-69	32	35,6%
5	60-64	17	18,9%
6	55-59	1	1,1%
7	50-54	1	1,1%
Jumlah		90	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa antara 80-84 sebanyak 1 responden (1,1%), skor antara 75-79 sebanyak 11 responden (12,2%), skor antara 70-74 sebanyak 27 responden (30%), skor antara 65-69 sebanyak 32 responden (35,6%), skor antara 60-64 sebanyak 17 responden (18,9%), skor antara 55-59 sebanyak 1 responden (1,1%), dan skor antara 50-54 sebanyak 1 responden (1,1%).

Distribusi frekuensi variabel keterampilan mengelola kelas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 1
Histogram Skor Variabel Keterampilan Mengelola Kelas

2. Data Hasil Angket tentang Keaktifan Belajar Siswa

Skor yang diperoleh dari jawaban untuk variabel keaktifan belajar siswa mulai dari skor terendah 45 sampai pada skor yang tertinggi 84. Kemudian data dikelompokkan menjadi

7 kelas dengan jarak interval 6. Dari pengelolaan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,722, dan standar deviasi sebesar 8,254. Aplikasi perhitungan mencari *mean* dan *standard eviasi* dapat dilihat pada lampiran 15.

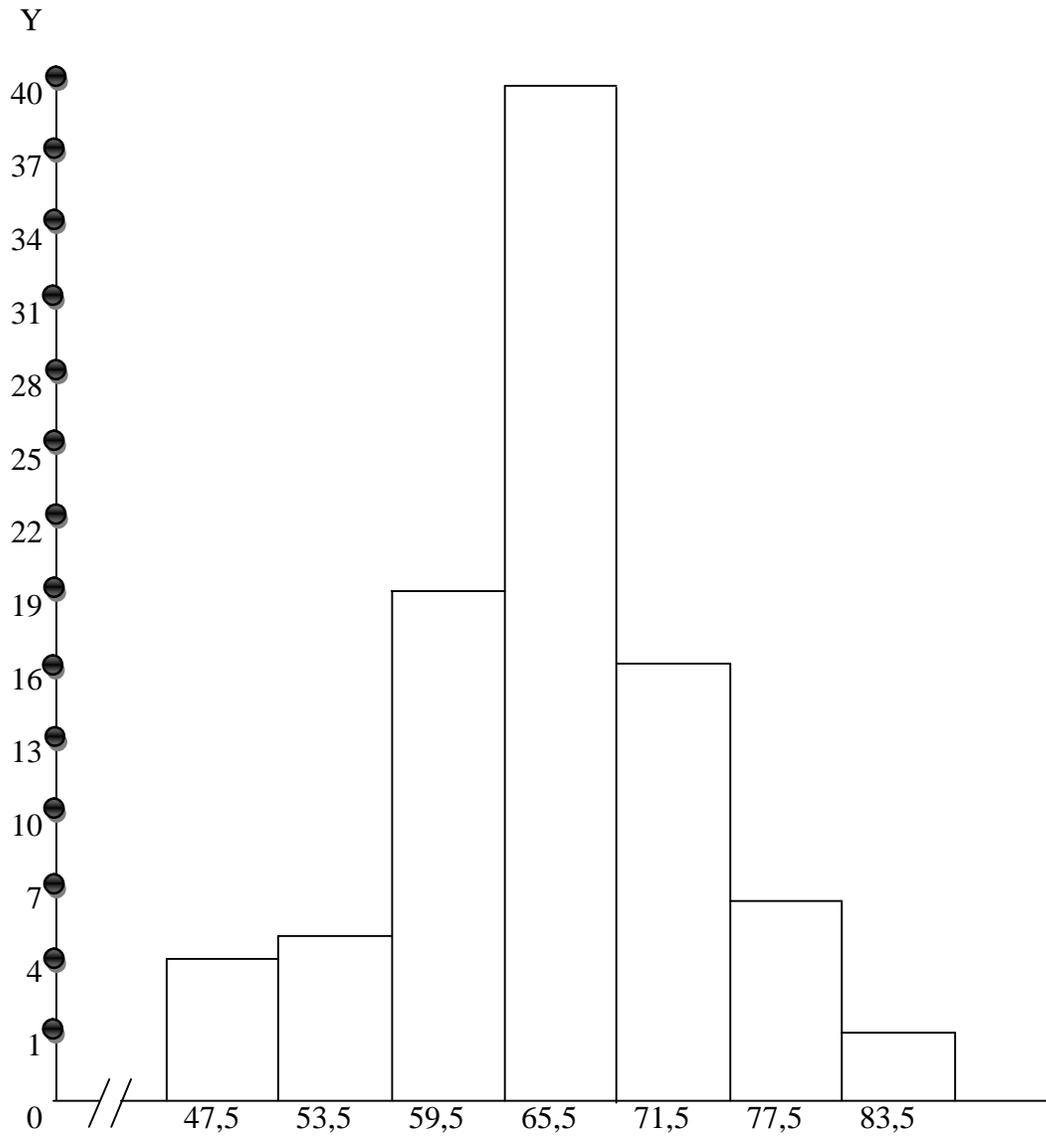
Kemudian hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keaktifan Belajar (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	81-85	1	1,1%
2	75-80	6	6,7%
3	69-74	16	17,8%
4	63-68	39	43,3%
5	57-62	19	21,1%
6	51-56	5	5,6%
7	45-50	4	4,4%
Jumlah		90	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 81-85 sebanyak 1 responden (1,1%), skor antara 75-80 sebanyak 6 responden (6,7%), skor antara 69-74 sebanyak 16 responden (17,8%), skor antara 63-68 sebanyak 39 responden (43,3%), skor antara 57-62 sebanyak 19 responden (21,1%),

skor 51-56 sebanyak 5 responden (5,6%), skor antara 45-50 sebanyak 4 responden (4,4%).



Gambar 2
Histogram Skor Variabel Keaktifan Belajar Siswa

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : Ada

hubungan antar keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Muara Batangtoru.

H_o :

Tidak ada hubungan antar keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Muara Batangtoru.

Berdasarkan hipotesis tersebut,

maka untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel yang disebutkan di atas terdapat beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu:

1. Membuat tabel kerja perhitungan yang berisikan data variabel X dan Y, mencari kuadrat X dan Y (Y^2 dan X^2), mencari hasil kali variabel X dan Y (XY).
2. Mencari koefisien korelasi *product moment* antar variabel X dan Y.

Kedua langkah di atas dapat dilihat pada lampiran-lampiran, berdasarkan perolehan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan *korelasi product moment* dibandingkan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini guna untuk melihat tingkah hubungan antar variabel X dan Y tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang

dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,305

artinya pengaruh variabel keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar siswa adalah positif.

Setelah r_{xy} diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini,

maka nilai t_{hitung} akan dibandingkan ke t_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n=90$.

Sehingga dengan demikian diperoleh t_{tabel} sebesar 0,254. Ternyata $r_{xy} > t_{tabel}$ atau

0,305 $>$ 0,254, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima,

artinya bahwa variabel keterampilan mengelola kelas mempunyai hubungan dengan

keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam

siswa. (Aplikasi perhitungan koefisien korelasi dan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 16.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas mempunyai hubungan dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Muara Batangtoru, hal ini dibuktikan dari perhitungan r_{xy} yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yang diperoleh terdapat korelasi antar variabel keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar siswa yaitu dengan koefisien sebesar 0,305.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa-siswi SMPN 1 Muara Batangtoru. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data tersebut. Memang demikian untuk mendapatkan hasil yang

sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan waktu peneliti.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah siswa memang menjawab dengan kemampuan sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontoh temannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,305$ dan $r_{tabel} = 0,254$ ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,305 > 0,254$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Muara Batangtoru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan memberikan dorongan serta arahan kepada seluruh guru agar lebih meningkatkan keterampilan mengelola kelas dan lebih meningkatkan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa.
2. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan keterampilan dan meningkatkan pengelolaan kelas untuk mengaktifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- E . Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2003.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Aji masagung, 1989.
- J.J. Hasibuan, dkk. *Keterampilan Dasar Pengajaran Micro*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Jakarta: Kosgoro, 1981.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Made pedarta, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Usaha Nasional.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3-cet. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005.
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Kencana, 2006.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ARIATI
Tempat Tanggal Lahir : Purwodadi, 15 Januari 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Muara Manompas Kec. Muara Batangtoru

B. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah : Khairuddin
b. Ibu : Masnah

C. PENDIDIKAN

1. SDN Muara Manompas tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Muara Batangtoru lulusan tahun 2004
3. MAS Perguruan Thawalib Darur Rachmad Sibolga lulusan tahun 2008
4. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "STAIN" Padangsidempuan tahun 2008

Lampiran I

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 1 Muara Batangtoru**”.

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihann (a, b, c, d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini sejujurnya karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri dan profesi.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas angket.
5. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
6. Atas bantuan adik dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapakan terima kasih.

II. Pertanyaan

Keterampilan mengelola kelas

- Masalah dalam pengelolaan kelas

1. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memperhatikan kekompakan adik-adik di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memperhatikan kegiatan adik pada saat kerja kelompok ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memperhatikan tingkah laku adik pada saat kerja kelompok ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan kesempatan kepada adik untuk memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

5. Pada saat pembelajaran akan dimulai, apakah Bapak/Ibu guru PAI memperhatikan kelengkapan alat-alat dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah Bapak/Ibu guru PAI membuat kelompok berdasarkan kepandaian siswa ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah Bapak/Ibu guru PAI membuat kelompok secara merata antara yang pintar dengan yang bodoh berada dalam satu kelompok ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. tidak pernah
 8. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik mampu memahami lemahnya ingatan siswa ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik mampu memahami kekurangan/cacat yang dimiliki siswa ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- Pendekatan dalam mengelola kelas
10. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik mengawasi tingkah laku siswa di kelas dalam pembelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 11. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memberikan teguran agar tingkah laku adik berubah ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 12. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memberikan hukuman jika tingkah laku adik tidak berubah ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 13. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 14. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik menciptakan hubungan baik antar siswa ?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang

- b. Sering d. Tidak pernah

15. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

• Prinsip-prinsip mengelola kelas

16. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik menggunakan alat yang bermacam-macam dalam pembelajaran ?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

17. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik selalu menekankan pada hal-hal positif/baik pada setiap pembelajaran ?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

• Komponen mengelola kelas

18. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memperhatikan aktivitas/kegiatan siswa dalam pembelajaran?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

19. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memberikan teguran terhadap tingkah laku siswa yang melanggar peraturan dalam pembelajaran?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

20. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memberikan penjelasan sebelum memulai kegiatan kelompok?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

• Hambatan pengelolaan kelas

21. Apakah Bapak/Ibu guru PAI adik memiliki pengetahuan yang luas dalam menyampaikan pembelajaran ?

- a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

22. Apakah adik dibekali akhlak yang terpuji dalam keluarga adik ?

- a. Sangat sering c. Jarang

Lampiran 2

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 1 Muara Batangtoru**”.

III. Petunjuk Pengisian Angket

7. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
8. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c, d) dari masing-masing pertanyaan.
9. Isilah angket ini sejujurnya karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri dan profesi.
10. Tidak perlu mencantumkan identitas angket.
11. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
12. Atas bantuan adik dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

IV. Pertanyaan

Keaktifan belajar

- Keaktifan pendengaran dan penglihatan

1. Saya mendengarkan penjelasan Bapak/Ibu guru PAI dengan aktif dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mendengarkan pertanyaan dari Bapak/Ibu guru PAI dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Saya mendengarkan pertanyaan dari sesama siswa dalam pembelajaran PAI.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Saya mendengarkan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru PAI dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Saya mendengarkan Bapak/Ibu guru bagaimana cara menyelesaikan tugas dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

6. Saya mendengarkan hasil diskusi kelompok dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

7. Saya mendengarkan kesimpulan hasil diskusi kelompok dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Saya aktif melihat Bapak/Ibu guru PAI menulis materi pembelajaran di papan tulis
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Saya aktif melihat contoh-contoh pelajaran yang dibuat Bapak/Ibu guru PAI dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Saya aktif melihat contoh-contoh soal yang dibuat sesama siswa dalam pembelajaran PAI.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Saya melihat siswa lain yang menjawab pertanyaan dari Bapak/Ibu guru PAI dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Saya melihat kelompok lain yang menyampaikan hasil diskusi dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Saya aktif membaca buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

- Keaktifan akal
14. Saya aktif menjawab pertanyaan yang diajukan Bapak/Ibu guru PAI dalam pembelajaran.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Saya aktif menjawab pertanyaan yang diajukan sesama siswa dalam pembelajaran PAI.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

16. Saya aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran PAI
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
- Keaktifan ingatan
17. Saya aktif membaca buku pelajaran agar selalu mengingat materi pelajaran PAI.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
18. Saya mengulang kembali pelajaran yang disampaikan Bapak/Ibu guru PAI dalam pembelajaran.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
19. Saya selalu mengingat tugas-tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru PAI dalam pembelajaran.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
- Keaktifan emosi
20. Saya senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
21. Saya senang kalau Bapak/Ibu guru PAI masuk keruang kelas tepat waktu.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
22. Saya senang melihat cara Bapak/Ibu guru PAI menjawab pertanyaan yang kami ajukan.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
23. Saya senang terhadap suasana pembelajaran PAI.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
24. Saya senang ketika tampil ke depan kelas dalam pembelajaran PAI.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
25. Saya sedih jika tidak belajar Pendidikan Agama Islam.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Lampiran 4

Tabel Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengelola Kelas (X)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,331	Pada taraf signifikansi 5% (0,254)	Valid
2	0,545		Valid
3	0,152		Tidak valid
4	0,366		Valid
5	0,431		Valid
6	0,219		Tidak valid
7	0,382		Valid
8	0,303		Valid
9	0,262		Valid
10	0,268		Valid
11	0,021		Tidak valid
12	0,320		Valid
13	0,052		Tidak valid
14	0,383		Valid
15	0,111		Tidak valid
16	0,401		Valid
17	0,532		Valid
18	0,150		Tidak valid
19	0,184		Tidak valid
20	0,382		Valid
21	0,349		Valid
22	0,040		Tidak valid
23	0,137		Tidak valid
24	0,030		Tidak valid
25	0,034		Tidak valid
26	0,184		Tidak valid
27	0,209		Tidak valid
28	0,097		Tidak valid
29	0,252		Tidak valid
30	0,091		Tidak valid
31	0,348		Valid
32	0,546		Valid
33	0,166		Tidak valid
34	0,295		Valid
35	0,333		Valid

36	0,083		Tidak valid
37	0,455		Valid
38	0,185		Tidak valid
39	0,330		Valid
40	0,465		Valid
41	0,117		Tidak valid
42	0,067		Tidak valid
43	0,216		Tidak valid
44	0,268		Valid
45	0,179		Tidak valid
46	0,311		Valid
47	0,482		Valid
48	0,186		Tidak valid
49	0,173		Tidak valid
50	0,354		Valid

Lampiran 6

Tabel Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,060	Pada taraf signifikan 5% (0,254)	Tidak valid
2	0,031		Tidak valid
3	-0,007		Tidak valid
4	0,127		Tidak valid
5	0,152		Tidak valid
6	0,152		Tidak valid
7	0,151		Tidak valid
8	0,280		Valid
9	0,125		Tidak valid
10	0,190		Tidak valid
11	0,224		Tidak valid
12	0,053		Tidak valid
13	-0,111		Tidak valid
14	0,482		Valid
15	0,396		Valid
16	0,486		Valid
17	0,435		Valid
18	0,248		Tidak valid
19	0,425		Valid
20	0,318		Valid
21	0,171		Tidak valid
22	-0,003		Tidak valid
23	0,301		Valid
24	-0,009		Tidak valid
25	-0,148		Tidak valid
26	0,345		Valid
27	0,452		Valid
28	0,287		Valid
29	0,382		Valid
30	0,363		Valid
31	0,173		Tidak valid
32	0,391		Valid
33	0,223		Tidak valid
34	0,237		Tidak valid
35	0,077		Tidak valid

36	0, 322		Valid
37	0, 015		Tidak valid
38	-0, 019		Tidak valid
39	0, 277		Valid
40	0, 354		Valid
41	0, 283		Valid
42	0, 400		Valid
43	0, 359		Valid
44	0, 194		Tidak valid
45	0, 329		Valid
46	0, 229		Tidak valid
47	0, 406		Valid
48	0, 374		Valid
49	0, 425		Valid
50	0, 401		Valid

Lampiran 7

Pengujian Reliabelitas Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas (X)

Jumlah responden 62 orang dan jumlah pertanyaan 50 item.

Data sebagai berikut :

Langkah 1 : menghitung varians skor tiap-tiap item

Dengan rumus :

$$S_{i1}^2 = \frac{\sum X_{i1}^2 - \frac{(\sum X_{i1})^2}{N}}{N} = \frac{794 - \frac{216^2}{62}}{62} = \frac{794 - 752,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,669$$

$$S_{i2}^2 = \frac{\sum X_{i2}^2 - \frac{(\sum X_{i2})^2}{N}}{N} = \frac{731 - \frac{209^2}{62}}{62} = \frac{731 - 704,5}{62} = \frac{26,5}{62} = 0,427$$

$$S_{i3}^2 = \frac{\sum X_{i3}^2 - \frac{(\sum X_{i3})^2}{N}}{N} = \frac{738 - \frac{206^2}{62}}{62} = \frac{738 - 684,4}{62} = \frac{53,6}{62} = 0,864$$

$$S_{i4}^2 = \frac{\sum X_{i4}^2 - \frac{(\sum X_{i4})^2}{N}}{N} = \frac{766 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{766 - 711,3}{62} = \frac{54,7}{62} = 0,882$$

$$S_{i5}^2 = \frac{\sum X_{i5}^2 - \frac{(\sum X_{i5})^2}{N}}{N} = \frac{763 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{763 - 718,1}{62} = \frac{44,9}{62} = 0,724$$

$$S_{i6}^2 = \frac{\sum X_{i6}^2 - \frac{(\sum X_{i6})^2}{N}}{N} = \frac{796 - \frac{216^2}{62}}{62} = \frac{796 - 752,5}{62} = \frac{43,5}{62} = 0,701$$

$$S_{i7}^2 = \frac{\sum X_{i7}^2 - \frac{(\sum X_{i7})^2}{N}}{N} = \frac{684 - \frac{196^2}{62}}{62} = \frac{684 - 619,6}{62} = \frac{64,4}{62} = 1,039$$

$$S_{i8}^2 = \frac{\sum X_{i8}^2 - \frac{(\sum X_{i8})^2}{N}}{N} = \frac{830 - \frac{222^2}{62}}{62} = \frac{830 - 794,9}{62} = \frac{35,1}{62} = 0,566$$

$$S_{i9}^2 = \frac{\sum X_{i9}^2 - \frac{(\sum X_{i9})^2}{N}}{N} = \frac{839 - \frac{223^2}{62}}{62} = \frac{839 - 802,1}{62} = \frac{36,9}{62} = 0,595$$

$$S_{i10}^2 = \frac{\sum X_{i10}^2 - \frac{(\sum X_{i10})^2}{N}}{N} = \frac{758 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{758 - 711,3}{62} = \frac{46,7}{62} = 0,753$$

$$S_{i11}^2 = \frac{\sum X_{i11}^2 - \frac{(\sum X_{i11})^2}{N}}{N} = \frac{765 - \frac{213^2}{62}}{62} = \frac{765 - 731,7}{62} = \frac{33,3}{62} = 0,537$$

$$S_{i12}^2 = \frac{\sum X_{i12}^2 - \frac{(\sum X_{i12})^2}{N}}{N} = \frac{809 - \frac{(219)^2}{62}}{62} = \frac{809 - 773,6}{62} = \frac{35,4}{62} = 0,570$$

$$S_{i13}^2 = \frac{\sum X_{i13}^2 - \frac{(\sum X_{i13})^2}{N}}{N} = \frac{776 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{776 - 711,3}{62} = \frac{64,7}{62} = 1,043$$

$$S_{i14}^2 = \frac{\sum X_{i14}^2 - \frac{(\sum X_{i14})^2}{N}}{N} = \frac{818 - \frac{220^2}{62}}{62} = \frac{818 - 780,6}{62} = \frac{37,4}{62} = 0,603$$

$$S_{i15}^2 = \frac{\sum X_{i15}^2 - \frac{(\sum X_{i15})^2}{N}}{N} = \frac{760 - \frac{212^2}{62}}{62} = \frac{760 - 724,9}{62} = \frac{35,1}{62} = 0,566$$

$$S_{i16}^2 = \frac{\sum X_{i16}^2 - \frac{(\sum X_{i16})^2}{N}}{N} = \frac{787 - \frac{215^2}{62}}{62} = \frac{787 - 745,6}{62} = \frac{41,4}{62} = 0,667$$

$$S_{i17}^2 = \frac{\sum X_{i17}^2 - \frac{(\sum X_{i17})^2}{N}}{N} = \frac{724 - \frac{208^2}{62}}{62} = \frac{724 - 697,8}{62} = \frac{26,2}{62} = 0,422$$

$$S_{i18}^2 = \frac{\sum X_{i18}^2 - \frac{(\sum X_{i18})^2}{N}}{N} = \frac{757 - \frac{209^2}{62}}{62} = \frac{757 - 704,5}{62} = \frac{52,5}{62} = 0,847$$

$$S_{i19}^2 = \frac{\sum X_{i19}^2 - \frac{(\sum X_{i19})^2}{N}}{N} = \frac{763 - \frac{209^2}{62}}{62} = \frac{763 - 704,5}{62} = \frac{58,5}{62} = 0,943$$

$$S_{i20}^2 = \frac{\sum X_{i20}^2 - \frac{(\sum X_{i20})^2}{N}}{N} = \frac{763 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{763 - 718,1}{62} = \frac{44,9}{62} = 0,724$$

$$S_{i21}^2 = \frac{\sum X_{i21}^2 - \frac{(\sum X_{i21})^2}{N}}{N} = \frac{801 - \frac{217^2}{62}}{62} = \frac{801 - 759,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,670$$

$$S_{i22}^2 = \frac{\sum X_{i22}^2 - \frac{(\sum X_{i22})^2}{N}}{N} = \frac{806 - \frac{218^2}{62}}{62} = \frac{806 - 766,5}{62} = \frac{39,5}{62} = 0,637$$

$$S_{i23}^2 = \frac{\sum X_{i23}^2 - \frac{(\sum X_{i23})^2}{N}}{N} = \frac{745 - \frac{209^2}{62}}{62} = \frac{745 - 704,5}{62} = \frac{40,5}{62} = 0,652$$

$$S_{i24}^2 = \frac{\sum X_{i24}^2 - \frac{(\sum X_{i24})^2}{N}}{N} = \frac{790 - \frac{216^2}{62}}{62} = \frac{790 - 752,5}{62} = \frac{37,5}{62} = 0,605$$

$$S_{i25}^2 = \frac{\sum X_{i25}^2 - \frac{(\sum X_{i25})^2}{N}}{N} = \frac{738 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{738 - 711,3}{62} = \frac{26,7}{62} = 0,431$$

$$S_{i26}^2 = \frac{\sum X_{i26}^2 - \frac{(\sum X_{i26})^2}{N}}{N} = \frac{755 - \frac{209^2}{62}}{62} = \frac{755 - 704,5}{62} = \frac{50,5}{62} = 0,814$$

$$S_{i27}^2 = \frac{\sum X_{i27}^2 - \frac{(\sum X_{i27})^2}{N}}{N} = \frac{796 - \frac{216^2}{62}}{62} = \frac{796 - 752,5}{62} = \frac{43,5}{62} = 0,702$$

$$S_{i28}^2 = \frac{\sum X_{i28}^2 - \frac{(\sum X_{i28})^2}{N}}{N} = \frac{778 - \frac{214^2}{62}}{62} = \frac{778 - 738,6}{62} = \frac{39,4}{62} = 0,635$$

$$S_{i29}^2 = \frac{\sum X_{i29}^2 - \frac{(\sum X_{i29})^2}{N}}{N} = \frac{828 - \frac{222^2}{62}}{62} = \frac{828 - 794,9}{62} = \frac{33,1}{62} = 0,534$$

$$S_{i30}^2 = \frac{\sum X_{i30}^2 - \frac{(\sum X_{i30})^2}{N}}{N} = \frac{753 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{753 - 718,1}{62} = \frac{34,9}{62} = 0,563$$

$$S_{i31}^2 = \frac{\sum X_{i31}^2 - \frac{(\sum X_{i31})^2}{N}}{N} = \frac{787 - \frac{215^2}{62}}{62} = \frac{787 - 745,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,670$$

$$S_{i32}^2 = \frac{\sum X_{i32}^2 - \frac{(\sum X_{i32})^2}{N}}{N} = \frac{717 - \frac{207^2}{62}}{62} = \frac{717 - 691,1}{62} = \frac{25,9}{62} = 0,418$$

$$S_{i33}^2 = \frac{\sum X_{i33}^2 - \frac{(\sum X_{i33})^2}{N}}{N} = \frac{738 - \frac{206^2}{62}}{62} = \frac{738 - 684,4}{62} = \frac{53,6}{62} = 0,864$$

$$S_{i34}^2 = \frac{\sum X_{i34}^2 - \frac{(\sum X_{i34})^2}{N}}{N} = \frac{749 - \frac{207^2}{62}}{62} = \frac{749 - 691,1}{62} = \frac{57,9}{62} = 0,934$$

$$S_{i35}^2 = \frac{\sum X_{i35}^2 - \frac{(\sum X_{i35})^2}{N}}{N} = \frac{763 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{763 - 718,1}{62} = \frac{44,9}{62} = 0,724$$

$$S_{i36}^2 = \frac{\sum X_{i36}^2 - \frac{(\sum X_{i36})^2}{N}}{N} = \frac{801 - \frac{217^2}{62}}{62} = \frac{801 - 759,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,669$$

$$S_{i37}^2 = \frac{\sum X_{i37}^2 - \frac{(\sum X_{i37})^2}{N}}{N} = \frac{835 - \frac{223^2}{62}}{62} = \frac{835 - 802,1}{62} = \frac{32,9}{62} = 0,531$$

$$S_{i38}^2 = \frac{\sum X_{i38}^2 - \frac{(\sum X_{i38})^2}{N}}{N} = \frac{738 - \frac{208^2}{62}}{62} = \frac{738 - 697,8}{62} = \frac{44,9}{62} = 0,648$$

$$S_{i39}^2 = \frac{\sum X_{i39}^2 - \frac{(\sum X_{i39})^2}{N}}{N} = \frac{814 - \frac{220^2}{62}}{62} = \frac{814 - 780,6}{62} = \frac{33,4}{62} = 0,539$$

$$S_{i40}^2 = \frac{\sum X_{i40}^2 - \frac{(\sum X_{i40})^2}{N}}{N} = \frac{736 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{736 - 711,3}{62} = \frac{24,7}{62} = 0,398$$

$$S_{i41}^2 = \frac{\sum X_{i41}^2 - \frac{(\sum X_{i41})^2}{N}}{N} = \frac{729 - \frac{205^2}{62}}{62} = \frac{729 - 677,8}{62} = \frac{51,2}{62} = 0,823$$

$$S_{i42}^2 = \frac{\sum X_{i42}^2 - \frac{(\sum X_{i42})^2}{N}}{N} = \frac{777 - \frac{213^2}{62}}{62} = \frac{777 - 731,7}{62} = \frac{45,3}{62} = 0,731$$

$$S_{i43}^2 = \frac{\sum X_{i43}^2 - \frac{(\sum X_{i43})^2}{N}}{N} = \frac{808 - \frac{218^2}{62}}{62} = \frac{808 - 766,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,669$$

$$S_{i44}^2 = \frac{\sum X_{i44}^2 - \frac{(\sum X_{i44})^2}{N}}{N} = \frac{840 - \frac{224^2}{62}}{62} = \frac{840 - 809,3}{62} = \frac{30,7}{62} = 0,495$$

$$S_{i45}^2 = \frac{\sum X_{i45}^2 - \frac{(\sum X_{i45})^2}{N}}{N} = \frac{753 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{753 - 718,1}{62} = \frac{34,9}{62} = 0,563$$

$$S_{i46}^2 = \frac{\sum X_{i46}^2 - \frac{(\sum X_{i46})^2}{N}}{N} = \frac{794 - \frac{216^2}{62}}{62} = \frac{794 - 752,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,669$$

$$S_{i47}^2 = \frac{\sum X_{i47}^2 - \frac{(\sum X_{i47})^2}{N}}{N} = \frac{724 - \frac{208^2}{62}}{62} = \frac{724 - 697,8}{62} = \frac{26,2}{62} = 0,422$$

$$S_{i48}^2 = \frac{\sum X_{i48}^2 - \frac{(\sum X_{i48})^2}{N}}{N} = \frac{719 - \frac{203^2}{62}}{62} = \frac{719 - 644,7}{62} = \frac{54,3}{62} = 0,876$$

$$S_{i49}^2 = \frac{\sum X_{i49}^2 - \frac{(\sum X_{i49})^2}{N}}{N} = \frac{756 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{756 - 718,1}{62} = \frac{37,9}{62} = 0,611$$

$$S_{i50}^2 = \frac{\sum X_{i50}^2 - \frac{(\sum X_{i50})^2}{N}}{N} = \frac{808 - \frac{218^2}{62}}{62} = \frac{808 - 766,5}{62} = \frac{41,5}{62} = 0,669$$

:

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + S_{i5}^2 + S_{i6}^2 + S_{i7}^2 + S_{i8}^2 + S_{i9}^2 + S_{i10}^2 + S_{i11}^2 + S_{i12}^2 + S_{i13}^2 + S_{i14}^2 + S_{i15}^2 + S_{i16}^2 + \\ & S_{i17}^2 + S_{i18}^2 + S_{i19}^2 + S_{i20}^2 + S_{i21}^2 + S_{i22}^2 + S_{i23}^2 + S_{i24}^2 + S_{i25}^2 + S_{i26}^2 + S_{i27}^2 + S_{i28}^2 + S_{i29}^2 + S_{i30}^2 + S_{i31}^2 \\ & + S_{i32}^2 + S_{i33}^2 + S_{i34}^2 + S_{i35}^2 + S_{i36}^2 + S_{\square 37}^2 + S_{\square 38}^2 + S_{\square 39}^2 + S_{\square 40}^2 + S_{\square 41}^2 + S_{\square 42}^2 + S_{\square 43}^2 + S_{\square 44}^2 + \\ & S_{\square 45}^2 + S_{\square 46}^2 + S_{\square 47}^2 + S_{\square 48}^2 + S_{\square 49}^2 + S_{\square 50}^2. \\ & = 0,669 + 0,427 + 0,864 + 0,882 + 0,724 + 0,701 + 1,039 + 0,566 + 0,595 + 0,753 + 0,537 + 0, \\ & 570 + 1,043 + 0,603 + 0,566 + 0,667 + 0,422 + 0,847 + 0,943 + 0,724 + 0,670 + 0,637 + 0,65 \\ & 2 + 0,605 + 0,431 + 0,814 + 0,702 + 0,635 + 0,534 + 0,563 + 0,670 + 0,418 + 0,864 + 0,934 + \\ & 0,724 + 0,669 + 0,531 + 0,648 + 0,539 + 0,398 + 0,823 + 0,731 + 0,669 + 0,495 + 0,563 + 0, \\ & 669 + 0,422 + 0,876 + 0,611 + 0,669 \\ & = 33,308 \end{aligned}$$

Langkah 3 : menghitung varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned} S_{\square}^2 &= \frac{\sum \square_{\square}^2 - \frac{(\sum \square_{\square})^2}{\square}}{\square} \\ &= \frac{1831472 - \frac{10638^2}{62}}{62} = \frac{1831472 - 1825274,903}{62} \\ &= \frac{6197,097}{62} = 99,953 \end{aligned}$$

Langkah ke 4 : menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{\square}{\square - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \square_{\square}^2}{\square^2} \right) \left[1 - \frac{\sum S_{\square}^2}{S_{\square}^2} \right] \\ &= \left(\frac{50}{50 - 1} \right) \left(1 - \frac{33,308}{99,953} \right) = \left(\frac{50}{49} \right) (1 - 0,333) \end{aligned}$$

$$= (1,020) (0,667)$$

$$= 0,680$$

Lampiran 8

Tabel Hasil Uji Reliabelitas Instrument tentang Keterampilan Mengelola Kelas (X)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,660	Pada tariff signifikansi 5% (0,254)	Reliabel
2	0,427		Reliabel
3	0,864		Reliabel
4	0,882		Reliabel
5	0,724		Reliabel
6	0,701		Reliabel
7	1,039		Reliabel
8	0,566		Reliabel
9	0,595		Reliabel
10	0,753		Reliabel
11	0,537		Reliabel
12	0,570		Reliabel
13	1,043		Reliabel
14	0,603		Reliabel
15	0,566		Reliabel
16	0,667		Reliabel
17	0,422		Reliabel
18	0,847		Reliabel
19	0,943		Reliabel
20	0,724		Reliabel
21	0,670		Reliabel
22	0,637		Reliabel
23	0,652		Reliabel
24	0,605		Reliabel
25	0,431		Reliabel
26	0,814		Reliabel
27	0,702		Reliabel
28	0,635		Reliabel
29	0,534		Reliabel
30	0,563		Reliabel
31	0,670		Reliabel
32	0,418		Reliabel
33	0,864		Reliabel

34	0,934		Reliabel
35	0,724		Reliabel
36	0,669		Reliabel
37	0,531		Reliabel
38	0,648		Reliabel
39	0,539		Reliabel
40	0,398		Reliabel
41	0,823		Reliabel
42	0,731		Reliabel
43	0,669		Reliabel
44	0,495		Reliabel
45	0,563		Reliabel
46	0,669		Reliabel
47	0,422		Reliabel
48	0,876		Reliabel
49	0,611		Reliabel
50	0,669		Reliabel

Lampiran 9

Pengujian Reliabilitas Instrument tentang Keaktifan Belajar (Y)

Jumlah responden 62 orang dan jumlah pertanyaan 50 item

Data sebagai berikut

Langkah 1 : menghitung varians skor tiap-tiap item soal dengan rumus

Dengan rumus :

$$S_{i1}^2 = \frac{\sum X_{i1}^2 - \frac{(\sum X_{i1})^2}{N}}{N} = \frac{720 - \frac{204^2}{62}}{62} = \frac{720 - 671,2}{62} = \frac{48,8}{62} = 0,787$$

$$S_{i2}^2 = \frac{\sum X_{i2}^2 - \frac{(\sum X_{i2})^2}{N}}{N} = \frac{704 - \frac{200^2}{62}}{62} = \frac{704 - 645,5}{62} = \frac{58,8}{62} = 0,948$$

$$S_{i3}^2 = \frac{\sum X_{i3}^2 - \frac{(\sum X_{i3})^2}{N}}{N} = \frac{790 - \frac{214^2}{62}}{62} = \frac{790 - 738,6}{62} = \frac{51,4}{62} = 0,829$$

$$S_{i4}^2 = \frac{\sum X_{i4}^2 - \frac{(\sum X_{i4})^2}{N}}{N} = \frac{764 - \frac{212^2}{62}}{62} = \frac{764 - 724,9}{62} = \frac{39,1}{62} = 0,631$$

$$S_{i5}^2 = \frac{\sum X_{i5}^2 - \frac{(\sum X_{i5})^2}{N}}{N} = \frac{768 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{768 - 724,9}{62} = \frac{43,1}{62} = 0,695$$

$$S_{i6}^2 = \frac{\sum X_{i6}^2 - \frac{(\sum X_{i6})^2}{N}}{N} = \frac{746 - \frac{206^2}{62}}{62} = \frac{746 - 684,4}{62} = \frac{61,6}{62} = 0,993$$

$$S_{i7}^2 = \frac{\sum X_{i7}^2 - \frac{(\sum X_{i7})^2}{N}}{N} = \frac{724 - \frac{200^2}{62}}{62} = \frac{724 - 645,2}{62} = \frac{78,8}{62} = 1,271$$

$$S_{i8}^2 = \frac{\sum X_{i8}^2 - \frac{(\sum X_{i8})^2}{N}}{N} = \frac{896 - \frac{232^2}{62}}{62} = \frac{896 - 868,1}{62} = \frac{27,9}{62} = 0,45$$

$$S_{i9}^2 = \frac{\sum X_{i9}^2 - \frac{(\sum X_{i9})^2}{N}}{N} = \frac{774 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{774 - 711,3}{62} = \frac{62,7}{62} = 0,595$$

$$S_{i10}^2 = \frac{\sum X_{i10}^2 - \frac{(\sum X_{i10})^2}{N}}{N} = \frac{802 - \frac{218^2}{62}}{62} = \frac{802 - 766,5}{62} = \frac{35,5}{62} = 0,573$$

$$S_{i11}^2 = \frac{\sum X_{i11}^2 - \frac{(\sum X_{i11})^2}{N}}{N} = \frac{824 - \frac{220^2}{62}}{62} = \frac{824 - 780,6}{62} = \frac{43,4}{62} = 0,7$$

$$S_{i12}^2 = \frac{\sum X_{i12}^2 - \frac{(\sum X_{i12})^2}{N}}{N} = \frac{452 - \frac{(160)^2}{62}}{62} = \frac{452 - 412,9}{62} = \frac{39,1}{62} = 0,631$$

$$S_{i13}^2 = \frac{\sum X_{i13}^2 - \frac{(\sum X_{i13})^2}{N}}{N} = \frac{478 - \frac{162^2}{62}}{62} = \frac{478 - 423,3}{62} = \frac{54,7}{62} = 0,882$$

$$S_{i14}^2 = \frac{\sum X_{i14}^2 - \frac{(\sum X_{i14})^2}{N}}{N} = \frac{691 - \frac{199^2}{62}}{62} = \frac{691 - 638,7}{62} = \frac{52,3}{62} = 0,843$$

$$S_{i15}^2 = \frac{\sum X_{i15}^2 - \frac{(\sum X_{i15})^2}{N}}{N} = \frac{709 - \frac{201^2}{62}}{62} = \frac{709 - 651,6}{62} = \frac{57,4}{62} = 0,936$$

$$S_{i16}^2 = \frac{\sum X_{i16}^2 - \frac{(\sum X_{i16})^2}{N}}{N} = \frac{788 - \frac{214^2}{62}}{62} = \frac{788 - 738,6}{62} = \frac{49,4}{62} = 0,797$$

$$S_{i17}^2 = \frac{\sum X_{i17}^2 - \frac{(\sum X_{i17})^2}{N}}{N} = \frac{766 - \frac{212^2}{62}}{62} = \frac{766 - 724,9}{62} = \frac{41,1}{62} = 0,663$$

$$S_{i18}^2 = \frac{\sum X_{i18}^2 - \frac{(\sum X_{i18})^2}{N}}{N} = \frac{773 - \frac{213^2}{62}}{62} = \frac{773 - 731,7}{62} = \frac{41,3}{62} = 0,666$$

$$S_{i19}^2 = \frac{\sum X_{i19}^2 - \frac{(\sum X_{i19})^2}{N}}{N} = \frac{754 - \frac{208^2}{62}}{62} = \frac{754 - 697,8}{62} = \frac{56,5}{62} = 0,903$$

$$S_{i20}^2 = \frac{\sum X_{i20}^2 - \frac{(\sum X_{i20})^2}{N}}{N} = \frac{694 - \frac{191^2}{62}}{62} = \frac{694 - 607,1}{62} = \frac{85}{62} = 1,371$$

$$S_{i21}^2 = \frac{\sum X_{i21}^2 - \frac{(\sum X_{i21})^2}{N}}{N} = \frac{900 - \frac{232^2}{62}}{62} = \frac{900 - 868,1}{62} = \frac{31,9}{62} = 0,514$$

$$S_{i22}^2 = \frac{\sum X_{i22}^2 - \frac{(\sum X_{i22})^2}{N}}{N} = \frac{772 - \frac{210^2}{62}}{62} = \frac{772 - 711,3}{62} = \frac{60,7}{62} = 0,979$$

$$S_{i23}^2 = \frac{\sum X_{i23}^2 - \frac{(\sum X_{i23})^2}{N}}{N} = \frac{768 - \frac{216^2}{62}}{62} = \frac{768 - 752,5}{62} = \frac{15,5}{62} = 0,25$$

$$S_{i24}^2 = \frac{\sum X_{i24}^2 - \frac{(\sum X_{i24})^2}{N}}{N} = \frac{803 - \frac{217^2}{62}}{62} = \frac{803 - 759,5}{62} = \frac{43,5}{62} = 0,702$$

$$S_{i25}^2 = \frac{\sum X_{i25}^2 - \frac{(\sum X_{i25})^2}{N}}{N} = \frac{446 - \frac{160^2}{62}}{62} = \frac{446 - 412,9}{62} = \frac{33,1}{62} = 0,534$$

$$S_{i26}^2 = \frac{\sum X_{i26}^2 - \frac{(\sum X_{i26})^2}{N}}{N} = \frac{472 - \frac{162^2}{62}}{62} = \frac{472 - 423,3}{62} = \frac{48,7}{62} = 0,785$$

$$S_{i27}^2 = \frac{\sum X_{i27}^2 - \frac{(\sum X_{i27})^2}{N}}{N} = \frac{715 - \frac{203^2}{62}}{62} = \frac{715 - 664,7}{62} = \frac{50,3}{62} = 0,811$$

$$S_{i28}^2 = \frac{\sum X_{i28}^2 - \frac{(\sum X_{i28})^2}{N}}{N} = \frac{742 - \frac{206^2}{62}}{62} = \frac{742 - 684,5}{62} = \frac{57,5}{62} = 0,927$$

$$S_{i29}^2 = \frac{\sum X_{i29}^2 - \frac{(\sum X_{i29})^2}{N}}{N} = \frac{792 - \frac{214^2}{62}}{62} = \frac{792 - 738,6}{62} = \frac{53,4}{62} = 0,861$$

$$S_{i30}^2 = \frac{\sum X_{i30}^2 - \frac{(\sum X_{i30})^2}{N}}{N} = \frac{783 - \frac{215^2}{62}}{62} = \frac{783 - 745,6}{62} = \frac{37,4}{62} = 0,603$$

$$S_{i31}^2 = \frac{\sum X_{i31}^2 - \frac{(\sum X_{i31})^2}{N}}{N} = \frac{770 - \frac{212^2}{62}}{62} = \frac{770 - 724,9}{62} = \frac{45,1}{62} = 0,727$$

$$S_{i32}^2 = \frac{\sum X_{i32}^2 - \frac{(\sum X_{i32})^2}{N}}{N} = \frac{753 - \frac{207^2}{62}}{62} = \frac{753 - 691,1}{62} = \frac{61,9}{62} = 0,998$$

$$S_{i33}^2 = \frac{\sum X_{i33}^2 - \frac{(\sum X_{i33})^2}{N}}{N} = \frac{717 - \frac{199^2}{62}}{62} = \frac{717 - 638,7}{62} = \frac{78,3}{62} = 1,263$$

$$S_{i34}^2 = \frac{\sum X_{i34}^2 - \frac{(\sum X_{i34})^2}{N}}{N} = \frac{895 - \frac{231^2}{62}}{62} = \frac{895 - 860,7}{62} = \frac{43,3}{62} = 0,553$$

$$S_{i35}^2 = \frac{\sum X_{i35}^2 - \frac{(\sum X_{i35})^2}{N}}{N} = \frac{735 - \frac{203^2}{62}}{62} = \frac{735 - 664,7}{62} = \frac{70,3}{62} = 1,134$$

$$S_{i36}^2 = \frac{\sum X_{i36}^2 - \frac{(\sum X_{i36})^2}{N}}{N} = \frac{796 - \frac{218^2}{62}}{62} = \frac{796 - 766,5}{62} = \frac{29,5}{62} = 0,476$$

$$S_{i37}^2 = \frac{\sum X_{i37}^2 - \frac{(\sum X_{i37})^2}{N}}{N} = \frac{809 - \frac{217^2}{62}}{62} = \frac{809 - 759,5}{62} = \frac{49,5}{62} = 0,798$$

$$S_{i38}^2 = \frac{\sum X_{i38}^2 - \frac{(\sum X_{i38})^2}{N}}{N} = \frac{443 - \frac{159^2}{62}}{62} = \frac{443 - 407,7}{62} = \frac{35,3}{62} = 0,569$$

$$S_{i39}^2 = \frac{\sum X_{i39}^2 - \frac{(\sum X_{i39})^2}{N}}{N} = \frac{463 - \frac{150^2}{62}}{62} = \frac{463 - 407,7}{62} = \frac{55,3}{62} = 0,892$$

$$S_{i40}^2 = \frac{\sum X_{i40}^2 - \frac{(\sum X_{i40})^2}{N}}{N} = \frac{710 - \frac{202^2}{62}}{62} = \frac{710 - 658,1}{62} = \frac{51,9}{62} = 0,837$$

$$S_{i41}^2 = \frac{\sum X_{i41}^2 - \frac{(\sum X_{i41})^2}{N}}{N} = \frac{735 - \frac{205^2}{62}}{62} = \frac{735 - 677,8}{62} = \frac{57,2}{62} = 0,922$$

$$S_{i42}^2 = \frac{\sum X_{i42}^2 - \frac{(\sum X_{i42})^2}{N}}{N} = \frac{792 - \frac{214^2}{62}}{62} = \frac{792 - 738,6}{62} = \frac{53,4}{62} = 0,861$$

$$S_{i43}^2 = \frac{\sum X_{i43}^2 - \frac{(\sum X_{i43})^2}{N}}{N} = \frac{771 - \frac{213^2}{62}}{62} = \frac{771 - 731,7}{62} = \frac{39,3}{62} = 0,634$$

$$S_{i44}^2 = \frac{\sum X_{i44}^2 - \frac{(\sum X_{i44})^2}{N}}{N} = \frac{763 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{763 - 718,1}{62} = \frac{44,9}{62} = 0,714$$

$$S_{i45}^2 = \frac{\sum X_{i45}^2 - \frac{(\sum X_{i45})^2}{N}}{N} = \frac{738 - \frac{204^2}{62}}{62} = \frac{738 - 671,2}{62} = \frac{66,8}{62} = 1,077$$

$$S_{i46}^2 = \frac{\sum X_{i46}^2 - \frac{(\sum X_{i46})^2}{N}}{N} = \frac{730 - \frac{202^2}{62}}{62} = \frac{730 - 658,1}{62} = \frac{71,9}{62} = 1,160$$

$$S_{i47}^2 = \frac{\sum X_{i47}^2 - \frac{(\sum X_{i47})^2}{N}}{N} = \frac{714 - \frac{202^2}{62}}{62} = \frac{714 - 658,1}{62} = \frac{55,9}{62} = 0,902$$

$$S_{i48}^2 = \frac{\sum X_{i48}^2 - \frac{(\sum X_{i48})^2}{N}}{N} = \frac{714 - \frac{196^2}{62}}{62} = \frac{714 - 619,6}{62} = \frac{94,4}{62} = 1,522$$

$$S_{i49}^2 = \frac{\sum X_{i49}^2 - \frac{(\sum X_{i49})^2}{N}}{N} = \frac{783 - \frac{213^2}{62}}{62} = \frac{783 - 731,7}{62} = \frac{51,3}{62} = 0,827$$

$$S_{i50}^2 = \frac{\sum X_{i50}^2 - \frac{(\sum X_{i50})^2}{N}}{N} = \frac{761 - \frac{211^2}{62}}{62} = \frac{761 - 718,1}{62} = \frac{42,9}{62} = 0,692$$

:

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 = & S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + S_{i5}^2 + S_{i6}^2 + S_{i7}^2 + S_{i8}^2 + S_{i9}^2 + S_{i10}^2 + S_{i11}^2 + S_{i12}^2 + S_{i13}^2 + S_{i14}^2 + S_{i15}^2 + S_{i16}^2 + \\ & S_{i17}^2 + S_{i18}^2 + S_{i19}^2 + S_{i20}^2 + S_{i21}^2 + S_{i22}^2 + S_{i23}^2 + S_{i24}^2 + S_{\square 25}^2 + S_{\square 26}^2 + S_{\square 27}^2 + S_{\square 28}^2 + S_{\square 29}^2 + S_{\square 30}^2 + \\ & S_{\square 31}^2 + S_{\square 32}^2 + S_{\square 33}^2 + S_{\square 34}^2 + S_{\square 35}^2 + S_{\square 36}^2 + S_{\square 37}^2 + S_{\square 38}^2 + S_{\square 39}^2 + S_{\square 40}^2 + S_{\square 41}^2 + S_{\square 42}^2 + S_{\square 43}^2 + \\ & S_{\square 44}^2 + S_{\square 45}^2 + S_{\square 46}^2 + S_{\square 47}^2 + S_{\square 48}^2 + S_{\square 49}^2 + S_{\square 50}^2. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & 0,787 + 0,948 + 0,829 + 0,631 + 0,695 + 0,993 + 1,271 + 0,45 + 1,011 + 0,573 + 0,7 + 0,631 \\ & + 0,882 + 0,843 + 0,936 + 0,797 + 0,663 + 0,666 + 0,906 + 1,371 + 0,514 + 0,979 + 0,25 + 0, \\ & 702 + 0,534 + 0,785 + 0,811 + 0,927 + 0,861 + 0,603 + 0,727 + 0,998 + 1,263 + 0,553 + 1,13 \\ & 4 + 0,476 + 0,798 + 0,569 + 0,892 + 0,837 + 0,922 + 0,861 + 0,634 + 0,724 + 1,077 + 1,160 + \\ & 0,902 + 1,522 + 0,827 + 0,692. \end{aligned}$$

$$= 41,117$$

Langkah 3 : menghitung varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned} S_{\square}^2 &= \frac{\sum \square_{\square}^2 - \frac{(\sum \square_{\square})^2}{\square}}{\square} \\ &= \frac{1686472 - \frac{10204^2}{62}}{62} = \frac{1686472 - 1679380,903}{62} \\ &= \frac{7091,097}{62} = 114,372 \end{aligned}$$

Langkah ke 4 : menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{\square}{\square - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \square_{\square}^2}{\square_{\square}^2} \right) \left[1 - \frac{\sum S_{\square}^2}{S_{\square}^2} \right]$$

$$= \binom{50}{50-1} \left(1 - \frac{41,117}{114,372} \right) = \binom{50}{49} (1 - 0,359)$$

$$= (1,020)(0,641)$$

$$= 0,651$$

Lampiran 10

Tabel Hasil Uji Reliabelitas Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,787	Pada taraf signifikan 5% (0,254)	Reliabel
2	0,948		Reliabel
3	0,829		Reliabel
4	0,631		Reliabel
5	0,695		Reliabel
6	0,993		Reliabel
7	1,271		Reliabel
8	0,45		Reliabel
9	1,011		Reliabel
10	0,573		Reliabel
11	0,7		Reliabel
12	0,631		Reliabel
13	0,882		Reliabel
14	0,843		Reliabel
15	0,936		Reliabel
16	0,797		Reliabel
17	0,663		Reliabel
18	0,666		Reliabel
19	0,906		Reliabel
20	1,371		Reliabel
21	0,514		Reliabel
22	0,979		Reliabel
23	0,25		Tidak Reliabel
24	0,702		Reliabel
25	0,534		Reliabel
26	0,785		Reliabel
27	0,811		Reliabel
28	0,927		Reliabel
29	0,861		Reliabel
30	0,603		Reliabel
31	0,727		Reliabel
32	0,998		Reliabel
33	1,263		Reliabel
34	0,553		Reliabel
35	1,134		Reliabel

36	0,476		Reliabel
37	0,798		Reliabel
38	0,569		Reliabel
39	0,892		Reliabel
40	0,837		Reliabel
41	0,922		Reliabel
42	0,861		Reliabel
43	0,634		Reliabel
44	0,724		Reliabel
45	1,077		Reliabel
46	1,160		Reliabel
47	0,902		Reliabel
48	1,522		Reliabel
49	0,827		Reliabel
50	0,692		Reliabel

Lampiran 13

Jumlah Hasil Perhitungan Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Siswa

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	65	4489	4225	4355
2	71	65	5041	4225	4615
3	70	63	4900	3969	4410
4	71	70	5041	4900	4970
5	60	71	3600	5041	4260
6	73	64	5329	4096	4672
7	70	64	4900	4096	4480
8	68	63	4624	3969	4284
9	67	67	4489	4489	4489
10	70	62	4900	3844	4340
11	69	56	4761	3136	3864
12	72	60	5184	3600	4320
13	73	60	5329	3600	4380
14	70	66	4900	4356	4620
15	75	70	5625	4900	5250
16	72	67	5184	4489	4824
17	74	73	5476	5329	5402
18	75	64	5625	4096	4800
19	77	67	5929	4489	5159
20	76	68	5776	4624	5168
21	70	71	4900	5041	4970
22	73	67	5329	4489	4891
23	72	63	5184	3969	4536
24	79	61	6241	3721	4819
25	73	65	5329	4225	4745
26	68	71	4624	5041	4828
27	68	78	4624	6084	5304
28	70	67	4900	4489	4690
29	73	67	5329	4489	4891
30	71	60	5041	3600	4260
31	70	67	4900	4489	4690
32	69	69	4761	4761	4761
33	73	84	5329	7056	5840
34	69	70	4761	4900	4830
35	79	79	6241	4761	6241

36	72	72	5184	5184	5184
37	78	73	6084	5329	5694
38	74	48	5476	2304	3552
39	66	57	4356	3249	3762
40	70	72	4900	5184	5040
41	69	67	4761	4489	4690
42	70	78	4900	6084	5460
43	77	68	5929	4624	5236
44	67	71	4489	5041	4757
45	60	59	3600	3481	3540
46	60	67	3600	4489	4020
47	67	66	4489	4356	4422
48	62	66	3844	4356	4092
49	64	72	4096	5184	4608
50	64	67	4096	4489	4288
51	67	77	4489	5929	5159
52	67	66	4489	4356	4422
53	62	72	3844	5184	4464
54	65	79	4225	6241	5135
55	60	77	3600	5929	4620
56	74	65	5476	4225	4810
57	68	65	4624	4225	4420
58	74	63	5476	3969	4662
59	77	60	5929	3600	4620
60	83	64	6889	4096	5056
61	76	69	5776	4761	5244
62	69	67	4761	4489	5382
63	66	64	4356	4096	4224
64	75	69	5625	4761	5175
65	71	60	5041	3600	4260
66	62	68	3844	4624	4216
67	69	58	4761	3364	4002
68	62	45	3844	2025	2790
69	60	55	3600	3025	3300
70	69	65	4761	4225	4485
71	66	54	4356	2916	3564
72	65	59	4225	3481	3835
73	69	65	4761	4225	4485
74	63	59	3969	3481	3717
75	67	62	4489	3844	4154
76	60	65	3600	4225	3900

77	62	60	3844	3600	3720
78	69	60	4761	3600	4140
79	60	63	3600	3969	3780
80	69	65	4761	4225	4485
81	60	58	3600	3364	3480
82	55	50	3025	2500	2750
83	68	56	4624	3136	3864
84	69	65	4761	4225	4485
85	68	60	4624	3600	4080
86	68	65	4624	4225	4420
87	65	60	4225	3600	3900
88	50	49	2500	2401	2450
89	60	53	3600	2809	3180
90	69	65	4761	4225	4485
Jumlah	6173	5848	426207	384286	402167

Lampiran 14

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Keterampilan Mengelola Kelas (X)

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar-data terkecil} \\ &= 83 - 50 \\ &= 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1+3,3\log n \\ &= 1 + 3,3\log(90) \\ &= 1 + 3,3(1,95) \\ &= 1 + 6,435 \\ &= 7,435 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{33}{7} = 4,714 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

1. Mean dan Standar Deviasi

Nilai	<i>f</i>	X	<i>x'</i>	<i>fx'</i>	<i>fx'²</i>
80-84	1	82	+3	+3	9
75-79	11	77	+2	+22	44
70-74	27	72	+1	+27	27
65-69	32	M'(67)	0	0	0
60-64	17	62	-1	-17	17
55-59	1	57	-2	-2	4
50-54	1	52	-3	-3	9

JUMLAH	90		-	30 $\Sigma fx'$	110 $\Sigma fx'^2$
---------------	-----------	--	---	---------------------------	------------------------------

Kemudian digunakan rumus untuk menghitung Mean yaitu M_x

$$= M' + i \left\{ \frac{\Sigma fx'}{N} \right\}$$

$$\text{Maka, } M_x = 67 + 5 \left\{ \frac{30}{90} \right\}.$$

$$= 67 + 1,667 = 68.667 \text{ dibulatkan menjadi } 68,7$$

Selanjutnya untuk menghitung Standar Deviasi digunakan Rumus

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left\{ \frac{\Sigma fx'}{N} \right\}^2}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left\{ \frac{\Sigma fx'}{N} \right\}^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{110}{90} - \left\{ \frac{30}{90} \right\}^2}$$

$$= 5 \sqrt{1,222 - 0,333^2}$$

$$= 5 \sqrt{1,222 - 0,110889}$$

$$= 5 \sqrt{1,111111}$$

$$= 5 \times 1,111111$$

$$= 5,555555$$

$$= 5,555$$

Lampiran 15

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Rentang = data terbesar - data terkecil

$$= 84 - 45$$

$$= 39$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (90)$$

$$= 1 + 3,3(1,95)$$

$$= 1 + 6,435$$

$$= 7,435 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{39}{7} = 5,571$ dibulatkan menjadi 6

1. Mean dan Standar Deviasi

Nilai	<i>f</i>	X	<i>x'</i>	<i>fx'</i>	<i>fx²</i>
81-86	1	83,5	+3	+3	9
75-80	6	77,5	+2	+12	24
69-74	16	71,5	+1	+16	16
63-68	39	M'(65,5)	0	0	0
57-62	19	59,5	-1	-19	19
51-56	5	53,5	-2	-10	20
45-50	4	47,5	-3	-12	36
Jumlah	90	–	–	-10 $\Sigma fx'$	124 Σfx^2

Kemudian digunakan rumus untuk menghitung Mean yaitu $M_x = M' + i \left\{ \frac{\sum fX}{N} \right\}$

$$\begin{aligned} M_x &= 65,5 + 7 \left\{ \frac{-10}{90} \right\} \\ &= 65,5 - 0,778 \\ &= 64,722 \end{aligned}$$

Untuk menghitung Standar Deviasi digunakan rumus $SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left\{ \frac{\sum fx}{N} \right\}^2}$

$$\begin{aligned} SD_x &= 7 \sqrt{\frac{124}{90} - \left\{ \frac{-10}{90} \right\}^2} \\ &= 7 \sqrt{1,378 + 0,111^2} \\ &= 7 \sqrt{1,378 + 0,012321} \\ &= 7 \sqrt{1,390321} \\ &= 7 \times 1,179118739 \\ &= 8,253831171 \\ &= 8,254 \end{aligned}$$

Lampiran 16

Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Siswa

Dari table maka diketahui :

$$\sum X = 6173$$

$$\sum Y = 5848$$

$$\sum X^2 = 426207$$

$$\sum Y^2 = 384286$$

$$\sum XY = 402167$$

$$N = 90$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{90.402167 - (6173)(5848)}{\sqrt{\{90.426207 - (6173)^2\}\{90.384286 - (5848)^2\}}} \\ &= \frac{36195030 - 36099704}{\sqrt{\{38358630 - 38105929\}\{34585740 - 34199104\}}} \\ &= \frac{93155}{\sqrt{\{252701\}\{386636\}}} \\ &= \frac{95326}{\sqrt{9770330310}} \\ &= \frac{95326}{312575,2771} \\ &= 0,304969736 \text{ dibulatkan menjadi } 0,305 \end{aligned}$$